

UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA KELAS II
KOMODO LABUAN BAJO



RENCANA STRATEGIS

TAHUN 2020-2024

KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA KELAS II
UPBU KOMODO LABUAN BAJO



DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas karunia-Nya penyusunan Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas II Komodo Labuan Bajo Tahun 2020-2024 dapat terselesaikan.

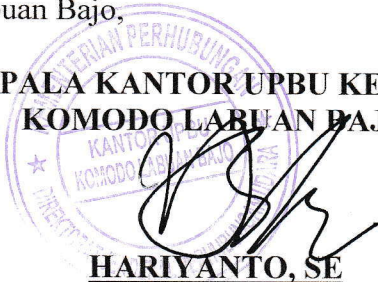
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, maka telah disusun Rencana Strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas II Komodo Labuan Bajo, yang merupakan dokumen berisi informasi tentang VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN dan STRATEGI (cara mencapai tujuan dan sasaran) yang meliputi kebijakan, program kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

Rencana Strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas II Komodo Labuan Bajo ini merupakan suatu gambaran hasil dari suatu proses sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan mengenai arah strategis organisasi dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya bahan masukan melalui umpan balik yang terorganisir dan sistematis. Perencanaan strategis merupakan integrasi antara sumberdaya yang ada agar mampu menjawab tuntutan perkembangan strategis nasional dan global yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 hingga 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul.

Kami menyadari dalam penyusunan dokumen Rencana Strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas II Komodo Labuan Bajo ini masih kurang sempurna, untuk itu kami mengharapkan tanggapan dan kritik serta saran dari instansi yang memerlukan bagi perbaikan penyusunan dokumen Renstra di masa mendatang.

Labuan Bajo,

**KEPALA KANTOR UPBU KELAS II
KOMODO LABUAN BAJO**



HARIYANTO, SE
PEMBINA IV/A

NIP. 19710113 199101 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Perhubungan Tahun 2020-2024 saat ini telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 80 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2020-2024. Renstra Kementerian Perhubungan tersebut disusun berdasarkan arahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara yang merupakan bagian dari Kementerian Perhubungan juga telah menyusun Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2020-2024 yang ditetapkan dengan Keputusan Dirjen Perhubungan Udara Nomor : 13 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2020-2024, diharapkan Renstra ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan Renstra bagi unit kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara khususnya Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Sesuai dengan PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah diuraikan bahwa Renstra Kementerian /Lembaga (K/L) adalah dokumen perencanaan K/L untuk periode 5 (lima) tahunan, memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, kegiatan pembangunan, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan sesuai dengan tugas dan fungsi K/L yang disusun dengan berpedoman pada RPJM Nasional. Rencana Strategis merupakan dokumen perencanaan periode 5 (lima) tahunan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang disusun oleh Kementerian, Unit Kerja Eselon I, Unit Kerja Setingkat Eselon II dan Satuan Kerja (Unit Kerja Mandiri/ Unit Pelaksana Teknis). Oleh karena itu, Kantor UPBU sebagai unit kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara wajib menyusun dokumen Rencana Strategis sebagai landasan dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dituangkan dalam laporan kinerja setiap tahunnya.

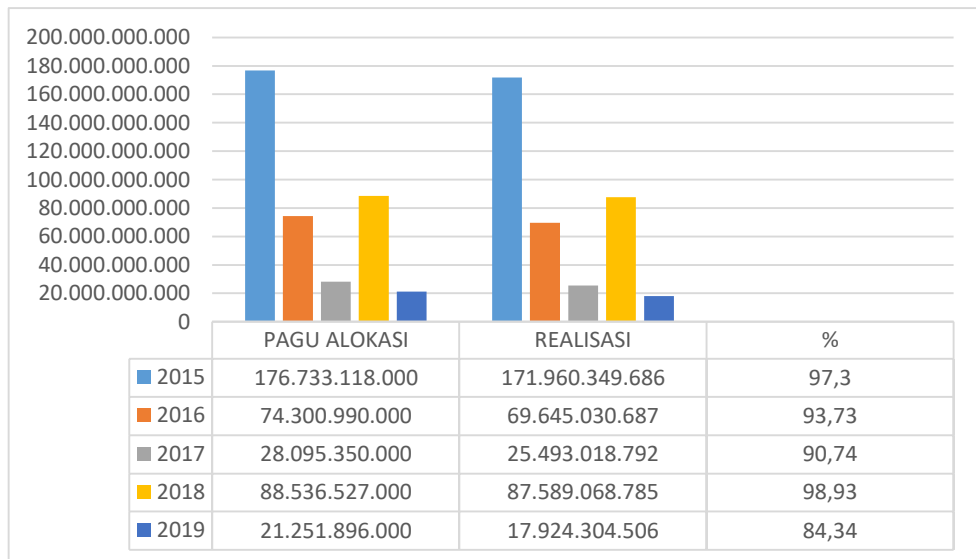
A.1. Capaian Keuangan Tahun 2015-2019

1. Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2015 – 2019 (APBN Murni)

Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2015 s/d 2019 di UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1.1
Alokasi dan Realisasi Anggaran
Tahun 2015-2019

PROGRAM KEGIATAN/TAHUN	PAGU ALOKASI	REALISASI	%
2015	176.733.118.000	171.960.349.686	97,30
2016	74.300.990.000	69.645.030.687	93,73
2017	28.095.350.000	25.493.018.792	90,74
2018	88.536.527.000	87.589.068.785	98,93
2019	21.251.896.000	17.924.306.506	84,34



Gambar 1.1
Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran
Di UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo Tahun 2015-2019

Grafik Pagu dan realisasi belanja APBN tahun 2015-2019 tersebut diatas menunjukkan besarnya penggunaan anggaran dari APBN untuk belanja modal dan belanja rutin selama

5 (lima) tahun terakhir dimana realisasi anggaran rata-rata sebesar 93,008% % pertahun. Dalam pelaksanaan anggaran tidak ditemukan permasalahan yang besar, namun terjadinya gap/deviasi antara pagu anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi belanja antara lain disebabkan karena adanya sisa belanja, sisa kontrak, kegiatan yang tidak dilaksanakan, dan dana blokir.

2. Capaian nilai aset Tahun 2015-2019

Nilai asset di UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo Tahun 2015 s/d 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Capaian Nilai Aset UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo
Tahun 2015-2019

URAIAN	NILAI ASET				
	2015	2016	2017	2018	2019
ASET TETAP	962.208.437.628	1.102.183.755.097	1.493.477.835.685	1.265.812.933.485	1.118.693.368.783

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan capaian nilai aset UPBU mengalami peningkatan/perkembangan dengan capaian nilai aset rata-rata 3,84 % pertahun. Aset yang dimaksud terdiri dari Barang konsumsi, Bahan untuk pemeliharaan, Suku cadang, Bahan baku, Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan bangunan, Jalan dan jembatan, Irigasi, Jaringan, Aset tetap dalam renovasi dan Software.

3. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

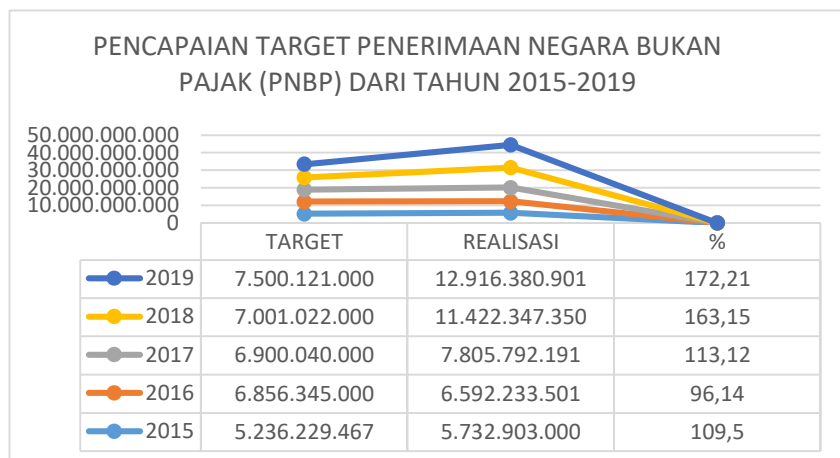
Realisasi PNBP di Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3
Penerimaan Negara Bukan Pajak
Tahun 2015-2019

TAHUN	TARGET	REALISASI	%
2015	5.236.229.467	5.732.903.000	109,5
2016	6.856.345.000	6.592.233.501	96,14

2017	6.900.040.000	7.805.792.191	113,12
2018	7.001.022.000	11.422.347.350	163,15
2019	7.500.121.000	12.916.380.901	172,21

Gambar 1.2
Grafik Pencapaian Target PNB
Di UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo Tahun 2015-2019



Grafik Target dan realisasi PNB tahun 2015-2019 tersebut diatas menunjukkan besarnya realisasi PNB yang dicapai oleh Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo selama 5 (lima) tahun terakhir dimana capaian realisasi PNB rata-rata sebesar 138,2 % pertahun, dalam pelaksanaannya tidak ditemukan permasalahan.

A.2. Capaian Pengembangan SDM

Jumlah pegawai pada Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo dari tahun 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Komposisi SDM UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo Berdasarkan Pendidikan
Tahun 2015-2019

No	Pendidikan	Jumlah SDM (orang)				
		2015	2016	2017	2018	2019
Data PNS						
1.	S-2	-	-	-	-	-
2.	S-1	4	4	4	4	4
3.	D.IV	3	3	3	3	3
4.	D.III	2	2	2	2	2
5.	D.II	-	-	-	-	-
6.	D.I	-	-	-	-	-
7.	SLTA	21	21	21	21	21
8.	SLTP	-	-	-	-	-
9.	SD	-	-	-	-	-
Jumlah						
Data Pegawai Honorer						
1.	S-2	-	-	-	-	-
2.	S-1	43	43	43	43	43
3.	D.IV	1	1	1	1	1
4.	D.III	4	4	4	4	4
5.	D.II	-	-	-	-	-
6.	D.I	-	-	-	-	-
7.	SLTA	82	82	82	82	82
8.	SLTP	-	-	-	-	-
9.	SD	-	-	-	-	-
Jumlah						

Tabel 1.5
Komposisi SDM UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo Berdasarkan Jabatan
Tahun 2015-2019

No	Jabatan	Jumlah SDM (orang)									
		2015		2016		2017		2018		2019	
		PNS	PPNPN	PNS	PPNPN	PNS	PPNPN	PNS	PPNPN	PNS	PPNPN
1.	Pejabat Struktural	4	-	4	-	4	-	4	-	4	-
Jabatan Administrasi/Pendukung											
1.	Penyusun Rencana dan Program	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Pengelola Rumah Tangga dan Tata Usaha	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
3.	Pengelola Keuangan	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
4.	Bendahara	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
5.	Pengelola Kepegawaian	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
6.	Pengelola BMN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Penyusun Bahan Humas, Kehumasan dan Publikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Pengevaluasi dan Penyusun Laporan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Petugas Tata Terminal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Pengelola Informasi	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
11.	Pemroses Bahan Kerjasama dan Pengembangan Usaha Jasa Kebandarudaraan	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
12.	Petugas Perjanjian dan Pas Bandara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Pengadministrasian Umum	-	21	-	21	-	21	-	21	-	21
14.	Cleaning Service Kantor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Pengemudi	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2
16.	Security Kantor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Cleaning Service Terminal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Petugas Troli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.	Petugas Senior Avsec	4	-	4	-	4	-	4	-	4	-
2.	Petugas Senior PKP-PK	4	-	4	-	4	-	4	-	4	-
3.	Petugas Junior Avsec	1	28	1	28	1	28	1	28	1	28
4.	Petugas Junior PKP-PK	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-
5.	Petugas Basic Avsec	1	38	1	38	1	38	1	38	1	38
6.	Petugas Basic PKP-PK	-	14	-	14	-	14	-	14	-	14
7.	Petugas Avsec	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
8.	Petugas PKP-PK	-	4	-	4	-	4	-	4	-	4
9.	Teknisi Penerbangan Penyelia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Teknis Penerbangan Pelaksana Lanjutan	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
11.	Teknisi Penerbangan Pelaksana	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
12.	Petugas Junior AMC	-	6	-	6	-	6	-	6	-	6
13.	Petugas Alat-alat Besar	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1

14.	Pemeliharaan Bangunan dan Landasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Petugas Elektro Bandara	-	6	-	6	-	6	-	6	-	6
16.	Petugas Listrik Bandara	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4
17.	Petugas AMC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Petugas Bangland	1	6	1	6	1	6	1	6	1	6
Jumlah											

Ket : Data PNS dan Honorer UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah SDM Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo untuk jabatan teknis dan administratif tahun 2019 berjumlah 157 orang dan 157 orang di tahun 2020. Namun jumlah tersebut masih belum memenuhi kebutuhan pegawai saat ini dimana masih dibutuhkan rekrutmen pegawai untuk memenuhi kebutuhan pegawai di bidang administrasi dan Teknis Operasional.

A.3. Capaian Sarana dan Prasarana UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo Tahun 2015-2019

1. Data Umum Bandar Udara Bandar Udara

- **Data umum**
- **Data fas sisi udara**
- **Data fas sisi darat**
- **Data fas/peralatan lainnya**

DATA DAN INFORMASI
KANTOR UPBU KELAS II KOMODO LABUAN BAJO
TAHUN 2021

A. DATA TEKNIS BANDAR UDARA

1. DATA ADMINISTRASI

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| a. Nama Bandar Udara | : | KOMODO LABUAN BAJO |
| b. Kode ICAO | : | WATO |
| c. Kode IATA | : | LBJ |
| d. Alamat | : | Jln. Yohanes Sehadun, Batu Cermin, Komodo,
Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Tim.
86554 |
| e. Telephon | : | 0385 - 411132 |
| f. Faximile | : | 0385 - 411131 |
| g. Alamat Email | : | komodo.apo@gmail.com |
| h. Alamat AFTN | : | WATO |
| i. Kota | : | Pekanbaru |
| j. Provinsi | : | Nusa Tenggara Timur |
| k. Koordinat Posisi | : | 8°29'11"LU 119°53'20"BT / 8,48639°LS
119,88889°BT / -8.48639; 119.88889 |
| l. Elevasi | : | 69 Meter (228 Feet) |
| m. Jarak Dari kota | : | 2 KM |
| n. Bandar Udara Terdekat | : | - Bandara Ruteng
- Bandara Bima
- Bandara Bajawa
- Bandara Waingapu |
| o. Luas Areal Bandara | : | 1.117.466 M2
Sudah Bersertifikat : 961.325 M2 (961 Ha) |
| p. Pengelola | : | Kementerian Perhubungan
Direktorat Jenderal Perhubungan
Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo |
| q. Kelas Bandara | : | II (Dua) |

- r. Waktu Ops. Administrasi: 23.30 – 08.00 UTC / 07.30 – 16.00 WITA
- s. Waktu Ops. Penerbangan: 23.00 – 12.00 UTC / 07.00 – 20.00 WITA
- t. Waktu Keamanan : 24 H
- u. Kemampuan Operasional: Boeing 737-300/500/800NG, Airbus A320-300, Bombardier CRJ-1000, ATR 72-500/600
- v. Pelayanan LLU : TWR
- w. Kategori PKP-PK : VI (Enam)

2. DATA FASILITAS BANDAR UDARA

A. FASILITAS SISI UDARA

1. Runway (Landas Pacu) siap

Klasifikasi Bandar Udara : 4C

a. Runway 35 – 17 STA 0+0 s/d 2+450

- Dimensi : 2450 m x 45m
- Nilai PCN : 57 F/C/X/T
- Konstruksi : Fleksible (AC/Hotmix)

2. Stopway (Over Run)

- Dimensi : 60 m x 45 m (terletak pada TH 27)
- Konstruksi : Fleksible (AC/Hotmix)
- Nilai PCN : 44 F/C/X/T (nilai terkritis untuk landas pacu)

3. Turning Area (Landas Putar)

- Luas Area : 1.125 m² x 2 sisi (terletak pada TH 35 dan TH 17)
- Konstruksi : Fleksible (AC/Hotmix)
- Nilai PCN : 44 F/C/X/T (nilai terkritis untuk landas pacu)

4. Taxiway (Landas Hubung)

- Dimensi : Taxiway Alpha : 97 m x 23 m
Taxiway Bravo : 359 m x 23 m
- Nilai PCN : 55 F/C/X/T
- Konstruksi : Flexible

5. Apron (Landas Parkir)

a. Apron Bagian A

- Dimensi : 220m x 100m
- Nilai PCN : 55 F/C/X/T
- Konstruksi : Flexible

b. Apron Bagian B

- Dimensi : 91 m x 77 m
- Nilai PCN : 54 R/B/X/T
- Konstruksi : Rigid

c. Apron Bagian C

- Dimensi : 91 m x 23 m
- Nilai PCN : 55/F/C/X/T
- Konstruksi : Flexible

6. Koordinat Parking Stand

No	Nomor Parkir	Koordinat Geografis		Kapasitas
		Lintang	Bujur	
1	01	0°53'29.52'' S	131°17'22.47'' E	B. 737 – 300
2	02	0°53'29.62'' S	131°17'23.92'' E	B. 737 – 300
3	03	0°53'29.72'' S	131°17'25.37'' E	B. 737 – 300
4	04	0°53'29.73'' S	131°17'26.83'' E	B. 737 – 300
5	05	0°53'29.89'' S	131°17'28.11'' E	B. 737 – 300
6	06	0°53'29.98'' S	131°17'29.40'' E	B. 737 – 300
7	07	0°53'30.07'' S	131°17'30.86'' E	ATR 42 s/d ATR 72

7. Clearensway

- Dimensi : Runway 35 : 150 m x 150 m
Runway 17 : 210 m x 150 m
- Konstruksi : Urugan dan Pemadatan

8. Runway Strip

- Dimensi : 2.680 m x 150 m

- Konstruksi : Urugan dan Pemadatan

9. Resa

- Dimensi : 90 m x 90 m (terletak pada ujung runway 35 dan 17)
- Konstruksi : Urugan dan Pemadatan

10. Koordinat Thresold

- Koordinat TH 35 : 8°29'26.4"S 119°53'21.9"E
- Koordinat TH 17 : 8°28'30.5"S 119°53'17.5"E

11. Marka – Marka

- Marka Runway
- Marka Taxiway
- Marka Taxi-Holding Position
- Marka Apron

B. FASILITAS SISI DARAT

1. Bangunan Operasional

- a. Gedung Kantor Administrasi : 385 m²
- b. Gedung ATC (Tower) : 58 m² (Airnav)
- c. Gedung Power House : 1 Unit, 270 m²
- d. DVOR/DME : 40 m² (Airnav)
- e. Gedung PKP-PK : 385m²
- f. Gedung Operasi : 504 m² (Airnav)
- g. Gedung Workshop : 280 m²
- h. Gedung CCR : 120 m²
- i. Gedung Operasional : 240 m²

2. Bangunan Terminal Penumpang dan Kargo

- a. Terminal Keberangkatan : 6.500 m²
- b. Terminal Kedatangan : 4.680 m²
- c. Terminal Kargo : 600 m²
- d. Area GSE : 2.840 m²
- e. Gedung VIP Pemda : -

3. Bangunan Umum

- a. Rumah Dinas Type 120 : -
- b. Rumah Dinas Type 70 : 3 unit
- c. Rumah Dinas Type 36 : 20 unit
- d. Sarana Tempat Ibadah : -
- e. Gedung Aula : -

4. Akses Jalan, Saluran dan Halaman Parkir

- a. Jalan Masuk Bandara : 4.500 m²
- b. Akses Jalan disisi Apron : 2.342,9 m²
- c. Akses jalan dari kantor ke
Gedung Power House : 1.703,3 m²
- d. Jalan Inspeksi : 7.340 m²
- e. Saluran Terbuka : 3.740 m²
- f. Saluran Tertutup : 200 m²
- g. Gorong-gorong : 120 m²
- h. Parker Gedung Operasional: 287,5 m² (Airnav)
- i. Parkir Gedung Terminal : 4.667 m²
- j. Parkir Gedung Kantor : 240 m²

DAFTAR PENERBANGAN DI BANDAR UDARA KELAS II
KOMODO LABUAN BAJO

NO	MASKAPAI PENERBANGAN	TIPE PESAWAT	KAPASITAS KURSI	RUTE PENERBANGAN
1	2	3	4	5
1	CITILINK INDONESIA	AIRBUS A320-200	112	LBJ-CGK CGK-LBJ DPS-LBJ LBJ-DPS
2	CITILINK INDONESIA	ATR72-500	72	KOE-LBJ LBJ-KOE
3	GARUDA INDONESIA	B737-800NG	162	LBJ-CGK CGK-LBJ
4	GARUDA INDONESIA	CRJ1000	96	LBJ-CGK CGK-LBJ DPS-LBJ LBJ-CGK
5	WINGS AIR	ATR72-500	72	LBJ-DPS DPS-LBJ LBJ-KOE KOE-LBJ BJW-LBJ LBJ-BJW ENE-LBJ LBJ-ENE MOF-LBJ LBJ-MOF
6	BATIK AIR	AIRBUS A320	140	CGK-LBJ LBJ-CGK DPS-LBJ LBJ-DPS SUB-LBJ LBJ-SUB
7	LION AIR	B737-800NG	162	SUB-LBJ LBJ-SUB

PERALATAN OPERASI PELAYANAN PKP-PK

NO.	JENIS PERLENGKAPAN	JUMLAH/ KAPASITAS	KETERANGAN
1.	AFFF	9.000 L	Baik
2.	Bahan Pemadan Api Utama (DCP)	250 kg	Baik
3.	Nitrogen (N2)	2 Tabung	Baik
4.	Karbondioksida (CO2)	-	-
5.	Air	40.000 L	Tersedia
6.	Foam Konsentrat	9.000 L	Tersedia
7.	Dry Chemical Powder	500 Kg	Tersedia
8.	Breathing Apparatus Set	5 Set	Tersedia
9.	Radio HT	10 Buah	Tersedia
10.	Baju Pelindung Tahan Api	4 Buah	Tersedia
11.	Baju Pelindung Tahan Panas	20 Buah	Tersedia
12.	Body Bag	10 Buah	Tersedia
13.	Tandu	11 Buah	Tersedia

PERALATAN KEAMANAN

NO.	JENIS PERALATAN	MERK/ PABRIK	JUMLAH	TAHUN PEMAKAIAN	KONDISI	KET.
1.	X-Ray					
	- Cabin	Smith	2 Unit	2015	Baik	SCP-2
	- Bagage	Smith	2 Unit	2015	Baik	SCP-1
	- Cargo	L3	1 Unit	2016	Baik	-
2.	Walk Through Metal Detector	Garret	4 Unit	2015	Baik	2 unit di SCP-1 2 unit di SCP-2
3.	Hand Held Metal Detector	Garret	4 Unit	2015	Baik	-
4.	CCTV 1	Bosh	4 Unit	2014	Baik	-
	CCTV 2	Honeywell	34 Unit	2015	Baik	-
5.	Handy Talky	Motorolla	5 Unit	2014	Baik	-
6.	Lemari/Locker penitipan senpi (5 pintu)	-	2 Unit	2016	Baik	-
7.	Mobil Patroli	- Toyota hilux	1 Unit	2016	Baik	-
		- Suzuki APV	1 Unit	2004	Rusak Berat	-

PERALATAN GARBARATA

NO.	URAIAN	JUMLAH
1.	Garbarata	2 Unit
2.	Peralatan Marsheller Bet	2 Unit

PERALATAN LISTRIK

1. Lampu Runway Edge Light
2. Turning Area
3. Taxiway Edge Light
4. Papi 35 dan 17
5. Rotating Beacon
6. Flood Light Motorized

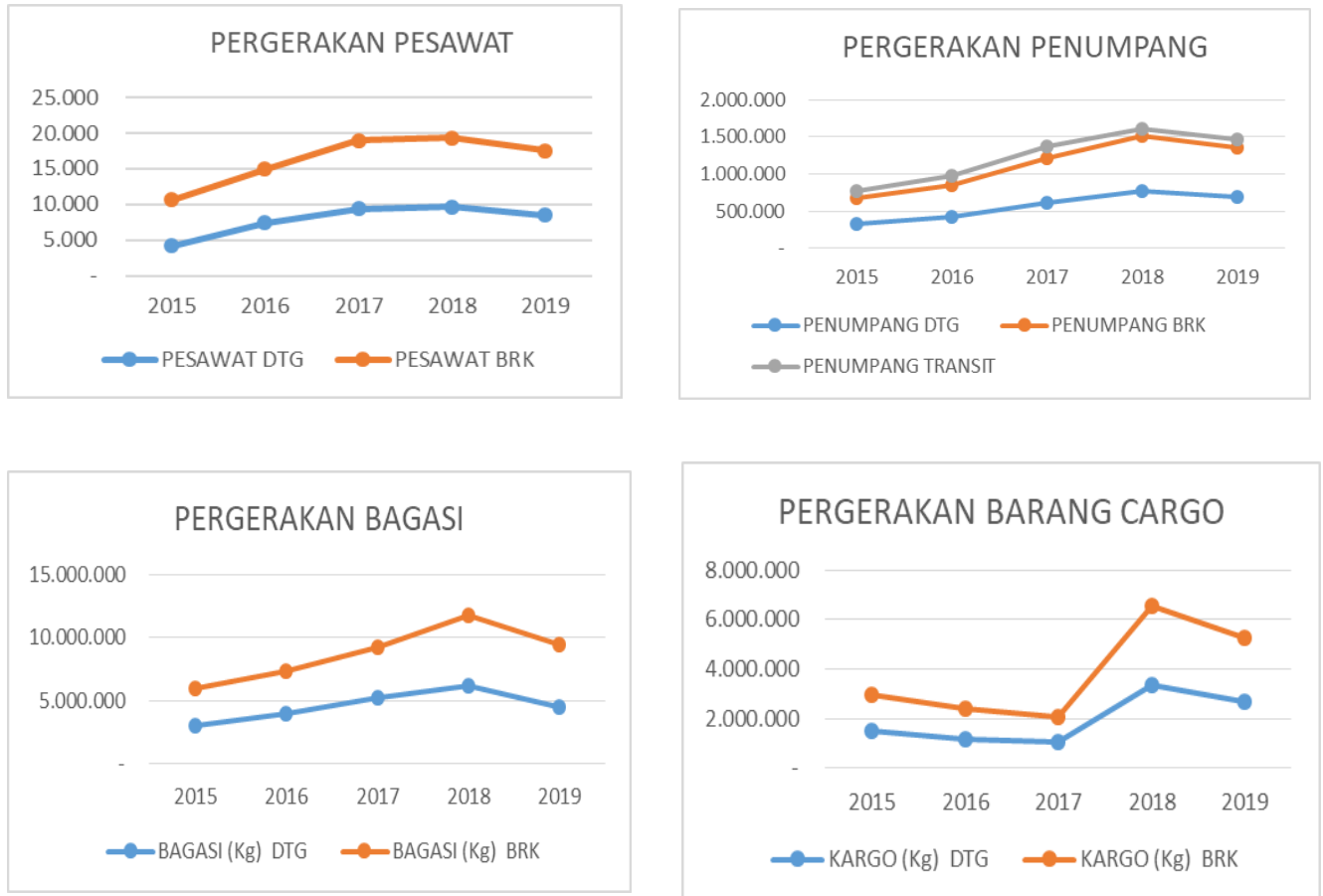
3. Capaian Lalu Lintas Angkutan Udara Tahun 2015-2019

Arus lalu lintas di Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo selama kurun waktu 2015 - 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.7
Data Arus Lalu Lintas UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo
Tahun 2015-2019

NO	TAHUN	PESAWAT		PENUMPANG			BAGASI (Kg)		KARGO (Kg)	
		DTG	BRK	DTG	BRK	TRANSIT	DTG	BRK	DTG	BRK
1	2015	3.049	3.048	112.022	119.366	33.052	3.061.409	2.898.155	296.605	60.831
2	2016	3.638	3.638	175.444	189.745	32.351	3.924.215	3.434.530	429.860	134.090
3	2017	3.899	3.899	217.922	238.327	25.385	5.192.033	4.070.692	511.406	117.538
4	2018	5.051	5.051	291.778	298.411	29.658	6.163.311	5.570.777	611.546	190.762
5	2019	5.436	5.436	347.510	346.505	17.950	4.505.303	4.940.540	397.755	379.626
	JUMLAH	21.073	21.072	1.144.676	1.192.354	138.396	22.846.271	20.914.694	2.247.172	1.000.385

**Gambar 1.3 Grafik Pergerakan Pesawat, Penumpang, Bagasi dan Barang
(Cargo)
Di UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo Tahun 2015-2019**



Berdasarkan grafik diatas, rata-rata pertumbuhan pergerakan pesawat udara pada UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo tahun 2015-2019 sebesar 15,15 %, rata-rata pertumbuhan penumpang angkutan udara sebesar 19,03 %, rata-rata pertumbuhan bagasi sebesar 14,13 % rata-rata pertumbuhan kargo 41,73 %, Terjadi penurunan pada tahun 2019 dikarenakan penurunan jumlah pergerakan pesawat udara.

B. POTENSI DAN PERMASALAHAN

B.1 Lingkungan Internal

Sesuai dengan PM 40 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Unit Kantor Unit Penyelenggara **Bandar Udara**, bahwa **Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo** terdiri atas :

- a. Kepala Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Kasie Teknik, Operasi, Keamanan dan Pelayanan Darurat;
 - c. Kasie Pelayanan dan Kerjasama; dan
 - d. Kelompok Jabatan Fungsional.
- 1) Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, urusan keuangan, kepegawaian, ketatausahaan dan kerumah tanggaan, hukum, hubungan masyarakat, koordinasi dengan instansi/lembaga terkait penyelenggaraan Bandar udara serta evaluasi dan pelaporan.
 - 2) Kasie Teknik, Operasi, Keamanan dan Pelayanan Darurat mempunyai tugas melakukan pengoperasian, perawatan dan perbaikan fasilitas keselamatan, sisi udara, sisi darat, dan alat- alat besar Bandar udara serta fasilitas penunjang, pelayanan pengaturan pergerakan pesawat udara (*Apron Movement Control/AMQ*, penyusunan jadwal penerbangan (*slot time*) dan penyiapan penyusunan Rencana Induk Bandar Udara (RIBU) dan *Aerodrome Manual*, melakukan pengamanan pelayanan pengangkutan penumpang, awak pesawat udara, barang, jinjingan, pos dan kargo serta barang berbahaya dan senjata, pengawasan, pengendalian keamanan dan ketertiban dilingkungan kerja serta pengoperasian, perawatan dan perbaikan fasilitas keamanan penerbangan dan pelayanan darurat Bandar udara, penyusunan Program Keamanan Bandar Udara (*Airport Security Program/ ASP*), Program Penanggulangan Keadaan Darurat (*Airport Emergency Plan /AEP*, dan *contingency plan*;
 - 3) Kasie Pelayanan dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan pengoperasian dan pelayanan fasilitas terminal penumpang, kargo dan penunjang serta pengelolaan dan pengendalian hygiene dan sanitasi, pengawasan dan pengendalian pelayanan minimal Bandar udara, informasi penerbangan, pelaksanaan kerjasama dan pengembangan usaha jasa kebandarudaraan dan jasa terkait Bandar udara.

B.2. Lingkungan Eksternal

1) Ekonomi

a. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2019 atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 2,247,442.2 (juta rupiah). Bila dibandingkan dengan tahun 2014, PDRB atas dasar harga konstan 2010 mengalami kenaikan dari Rp. 1,757,876.7 (juta rupiah). Secara garis besar, di Kabupaten Manggarai Barat sektor yang menjadi unggulan untuk pembangunan ekonomi daerah adalah dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Ini dapat dibuktikan melalui peranan sektor tersebut yang tampak mendominasi perekonomian Kabupaten Manggarai Barat tiap tahunnya. Berdasar Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manggarai Barat tahun 2019, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebagai penyumbang terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 yaitu sebesar Rp. 920,225.79 (juta rupiah). Hal yang sama terjadi pula pada tahun 2014, dapat dilihat dari Tabel 1.1 diatas juga memberikan kontribusi terbesar juga dibanding sektor lainnya pada tahun 2014, yaitu sebesar Rp. 779,662.8 (juta rupiah).

Sektor yang menyumbang PDRB terbesar kedua ialah dari sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Pada tahun 2019, sumbangan PDRB sektor tersebut mencapai Rp. 289.909,56 (juta rupiah), terbesar kedua dibandingkan dengan sektor yang lainnya. 7 Selain kedua sektor tersebut, di Kabupaten Manggarai Barat, sektor Kontruksi juga jadi penyumbang PDRB terbesar ketiga, yaitu sebesar Rp. 285,067.34 (juta rupiah). Hal ini mungkin terjadi karena Kabupaten Manggarai Barat adalah daerah yang sedang gencar menggalakkan pembangunan dalam beberapa tahun belakangan dikarenakan Kabupaten Manggarai Barat ini sendiri sedang menjadi sensasi dalam dunia pariwisata bagi turis mancanegara maupun turis lokal. Sedangkan sektor-sektor seperti Pengadaan Air Bersih dan Pengelolaan Sampah menjadi sektor yang menyumbang PDRB terkecil atau paling tidak berkontribusi dalam Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar

Harga Konstan 2019 Kabupaten Manggarai Barat. Sektor lain yang tidak signifikan menyumbang PDRB diantaranya ialah sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin; sektor Industri Pengolahan; serta Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.

2) Politik

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Barat tahun 2012-2032 pada paragraph 3 tentang system jaringan transportasi udara, Sistem jaringan transportasi udara di manggarai barat terdiri atas:

- a. tatanan kebandarudaraan; dan
- b. ruang udara untuk penerbangan.

Tatanan kebandarudaraan di kabupaten Manggarai Barat, terdiri atas :

- a. bandar udara pengumpan, yaitu Bandar udara Komodo di Kecamatan Komodo; dan
- b. rencana Pembangunan Bandar udara pengumpul sekunder dengan skala pelayanan internasional, di Kecamatan Lembor Selatan.

Ruang udara untuk penerbangan di manggarai barat merupakan jalur penerbangan yang terdiri atas :

- a. jalur Penerbangan Regional yaitu Ngurah Rai (Denpasar) – Bandara Komodo, dan Bandara Komodo – Bandara Sultan Hasanuddin/ Makassar; dan -19- 19
- b. jalur Penerbangan Lokal El Tari (Kupang) – Komodo, Frans Seda (Maumere) – Komodo, Bandara Hasan Aroebusman/Ende – Komodo, Bandara Udara Komodo – Bandara Udara Tambulaka/Sumba Barat, Bandara Komodo – Bandara Wae Ngapu.

Ruang udara untuk penerbangan sebagaimana Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan dan jalur penerbangan terdiri atas :

- a. kawasan keselamatan operasi penerbangan, terdiri atas :
 1. kawasan ancaman pendaratan dan lepas landas;
 2. kawasan kemungkinan bahaya kecelakaan;
 3. kawasan dibawah permukaan horizontal dalam;
 4. kawasan dibawah permukaan transisi;

5. kawasan dibawah permukaan kerucut; dan
6. kawasan dibawah permukaan horizontal luar.

3) **Kondisi Geografis Wilayah**

Kabupaten Manggarai Barat merupakan kabupaten yang terletak di wilayah bagian barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Manggarai Barat berbatasan secara langsung dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dipisahkan oleh selat Sape. Kabupaten Manggarai Barat terletak di antara 080 14' – 090 00' Lintang Selatan (LS) dan 1190 21'–1200 20' Bujur Timur (BT).

Keadaan topografi Kabupaten Manggarai Barat bervariasi berdasarkan bentuk relief, kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan laut. Ketinggian wilayah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan ketinggian yang bervariasi yakni kelas ketinggian kurang dari 100 m dpl sebanyak 23 %, 100 – 500 m dpl sebanyak 47 %, 500 – 1000 m dpl sebanyak 25 % dan lebih dari 100 m dpl sebanyak 3 %. Lebih dari 75 % ketinggian di atas 100 m dpl, kemiringan lerengnya bervariasi antara 0-2 %, 2-15 %, 15-40 % dan di atas 40 %. Namun secara umum wilayah Kabupaten Manggarai Barat memiliki topografi berbukit-bukit hingga pegunungan.

Batas Wilayah

Kabupaten Manggarai Barat memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. bagian utara berbatasan dengan laut Flores,
2. bagian selatan dengan laut Sawu,
3. bagian barat dengan selat Sape, dan
4. Bagian timur dengan kabupaten Manggarai.

Wilayah Administratif

Kabupaten Manggarai Barat memiliki luas daratan mencapai 2.947,50 km², yang terdiri dari daratan Flores dan pulau-pulau besar seperti pulau Komodo, Rinca, Longos, serta beberapa pulau kecil lainnya. Wilayah administrasi kabupaten Manggarai Barat terdiri dari 12 Kecamatan yakni kecamatan Komodo, Boleng, Sano Nggoang,

Mbeliling, Lembor, Welak, Lembor Selatan, Kuwus, Ndosu, Macang Pacar, Kuwus Barat, dan Pacar.

Iklim dan Cuaca

Kabupaten Manggarai Barat beriklim tropis. Seperti halnya di tempat lain di Indonesia, di Kabupaten Manggarai Barat dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin berasal dari Asia dan Samudera Pasifik yang menyebabkan terjadinya musim hujan.

Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November. Walaupun demikian, mengingat Manggarai Barat dan NTT umumnya dekat dengan Australia arus angin mengandung uap air dari Asia dan Samudera Pasifik sampai di wilayah Manggarai Barat kandungan airnya sudah berkurang yang mengakibatkan hari hujan di Manggarai Barat lebih sedikit dibandingkan dengan wilayah yang lebih dekat dengan Asia.

Hal ini menjadikan Manggarai Barat sebagai wilayah yang tergolong kering di mana hanya 4 bulan (Januari sampai dengan Maret dan Desember) yang keadaannya relatif basah dan 8 bulan sisanya relatif kering.

Besarnya curah hujan tahunan rata-rata sekitar 1500 mm/tahun. Curah hujan tertinggi terdapat di pegunungan yang mempunyai ketinggian 1000 m di atas permukaan laut, sedangkan curah hujan pada daerah-daerah lainnya relatif rendah. Secara umum iklimnya bertipe tropic kering/semi arid dengan curah hujan yang tidak merata.

4) Sosial Budaya

Adat istiadat masyarakat Manggarai Barat sangat berkaitan erat dengan sistem mata pencaharian masyarakat. Oleh sebab itu sistem mata pencaharian merupakan bagian

dari unsur budaya masyarakat. Sistem mata pencaharian masyarakat di Manggarai Barat pada umumnya adalah nelayan, petani dan pedagang. Di Manggarai Barat, Suku Manggarai pada umumnya menggeluti bidang pertanian, sementara Suku Bugis pada umumnya di bidang perdagangan, dan Suku Bajo serta Bima menggantungkan diri dari hasil laut, sesuai tradisi nenek moyang mereka. Masyarakat yang mendiami wilayah Manggarai Barat di daratan Pulau Flores (sebagai pulau utama) mendominasi bidang pertanian, sementara masyarakat yang mendiami pulau-pulau kecil lainnya tersebar di dalam dan di sekitar wilayah Taman Nasional Komodo mendominasi pekerjaan sebagai nelayan dan berdagang. Adanya perkembangan masyarakat menuju budaya perkotaan terasa di Kota Labuan Bajo, masyarakat Labuan Bajo yang dulunya dominan bekerja di perikanan laut, bergeser ke sektor jasa dan perdagangan yang mendukung kegiatan pariwisata.

Hubungan kekerabatan/kekeluargaan dipahami sebagai hubungan yang terjalin karena pertalian darah perkawinan, karena tempat tinggal yang berdekatan, dan pergaulan hidup sehari-hari. Ada beberapa pengelompokan hubungan kekerabatan/kekeluargaan menurut budaya Manggarai, yaitu asekae (keluarga patrilineal), pa'ang ngaung (keluarga tetangga), anak rona- anak wina/woenelu (keluarga kerabat istri dan keluarga kerabat penerima istri), da hae reba (kenalan terdekat). Dari aspek kebudayaan, kabupaten Manggarai Barat memiliki beberapa kekayaan real yang memerlukan sentuhan program dan pemberdayaannya dalam pembangunan. Kekayaan tersebut antara lain :

1. Simbol daerah yaitu Komodo dan rumah adat ijuk
2. Kesenian terutama tarian caci, lagu-lagu daerah, sanda, mbata
3. Arsitektur tradisional yang termanifestasi dalam bentuk rumah adat, rumah gendang, compang dan lingko
4. Tetua adat yang disebut tua teno.

Keberadaan kekayaan budaya ini sudah banyak kehilangan maknanya terutama pada kaum generasi muda. Hal yang paling menonjol atas kehilangan makna ini adalah hilangnya wibawa kaum tua teno pada generasi muda. Banyak kasus di masyarakat terutama kasus tanah tidak dapat diselesaikan oleh kaum tua teno karena generasi

muda (yang berselisih) saat ini lebih mengedepankan hukum nasional dalam menyelesaikan sengketa dibandingkan dengan hukum adat. Penyebab lainnya adalah pemerintah belum melakukan kegiatan yang bersifat mengangkat nilai-nilai budaya secara teratur dan berkesinambungan.

Pembangunan pariwisata di daerah Manggarai Barat sejauh ini hanya mengandalkan kekayaan pulau komodo, sebaliknya belum mengangkat simbol-simbol kebudayaan yang memperkaya kasanah wisata daerah ini. Untuk mempertahankan simbol-simbol adat dan mewariskannya pada generasi muda serta meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal dalam kerangka pengembangan pariwisata maka program pengembangan budaya daerah memiliki urgensi yang tinggi. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan pariwisata adalah program pengembangan kawasan wisata antara lain : pembangunan infrastruktur penunjang pada kawasan wisata, pengembangan aktivitas penunjang kepariwisataan, pentusunan PERDA retribusi pariwisata pada kawasan wisata dan TNK.

B.3 Potensi

1) Sumber Daya Alam

Kabupaten Manggarai Barat adalah salah satu kabupaten di propinsi Nusa Tenggara Timur, tepatnya di ujung barat pulau Flores. Dengan total wilayah seluas 2.947,50 km² , Kabupaten Manggarai Barat terdiri atas 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Komodo, Sano Nggoang, Mbeliling, Kuwus, Ndosu, Lembor, Boleng, Welak, Lembor Selatan, dan Macang Pacar. Iklim utama di kawasan ini adalah kemarau (terutama pada bulan Juni-September) dan penghujan(terutama pada bulan Desember-Maret). Jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Barat adalah 251.689 jiwa dengan konsentrasi tertinggi penduduk terletak di kecamatan Komodo 19,6% dan Macang Pacar 13,9% (Manggarai Barat dalam Angka 2015, Kab. Manggarai Barat). Sebagian besar penduduk usia produktif di Manggarai Barat bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Saat ini, sektor pertanian (terdiri dari pertanian, kehutanan, dan perikanan) merupakan kontributor terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Manggarai Barat yaitu sebesar 44%. Masyarakat Flores memang masyarakat agraris yang sebagian besar

bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Lebih dari 70% perikehidupan di Flores tergantung baik langsung maupun tidak langsung pada pertanian.

Selebihnya terdistribusi di sektor ekonomi sekunder (kontruksi dan manufaktur) serta sektor ekonomi tersier (perdagangan, transportasi, dan jasa termasuk pariwisata). Selang beberapa tahun terakhir, pariwisata tumbuh sangat pesat dan menjadi salah satu primadona generator pertumbuhan ekonomi di Manggarai Barat. Memang jika ditinjau dari data PDRB, kontribusi sektor pariwisata (dilihat dari sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran) sangat kecil (1%). Hal ini disebabkan kontribusi pembangunan pariwisata tersebar ke beberapa sektor ekonomi pembangunan, seperti sektor konstruksi (pembangunan hotel, bandara, dan fasilitas). Potensi Hasil Tanaman Pangan Data sekunder terkait sektor pertanian mencakup hasil produksi pangan, perkebunan, dan hortikultura. Tiga produk tanaman pangan utama di Kabupaten Manggarai Barat adalah beras, singkong, dan jagung. Kawasan Mbeliling, khususnya kecamatan Mbeliling, Lembor, dan Lembor Selatan merupakan sentra produksi beras utama di Kabupaten ini. Luas tanam lahan basah di Kecamatan Lembor seluas 8.609Ha dan lahan kering 250Ha; sementara tercatat Kecamatan Kuwus merupakan penghasil tertinggi untuk jagung dan ubi jalar.

Tabel 1. Jumlah Produksi Tanaman Pangan

Produk Pangan	Jumlah Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Beras	111.888	79,6%
Singkong	10.305	7,3%
Jagung	8.570	6,1%
Kacang Hijau	5.634	4,0%
Ubi Jalar	3.372	2,4%
Produk lainnya	812	0,6%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Manggarai Barat, 2016

Potensi Hasil Tanaman Perkebunan Tiga produk utama tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai adalah kopi (28,1%) dan diikuti dengan kemiri (24,2%) dan jambu mete (23%). Memang Flores sudah mendunia melalui produk kopinya. Produk kopi Flores sudah menembus pasar kopi dunia dan disetarakan dengan kopi-kopi terkenal seperti Kopi Toraja.

Tabel 2. Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan

Produk	Jumlah Produksi (Ton, 2015)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kopi	1.890	28,1%
Kemiri	1.630	24,2%
Jambu Mete	1.548	23,0%
Kelapa	563	8,3%
Kakao	520	7,7%
Lainnya	574	8,5%
Jumlah	6.725	0.25

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab.Manggarai Barat, 2016

Kawasan perkebunan kopi di Kabupaten Manggarai Barat tersebar di seluruh kabupaten, akan tetapi produksi kopi terbesar adalah Kecamatan Kuwus dengan produksi 27%, Kecamatan Ndoso 21%, dan Kecamatan Mbeliling sebanyak 18%. Pada tahun 2015, hasil panen kopi di Kabupaten Manggarai Barat adalah sebanyak 1.890 ton. Setelah mengalami penurunan pada 2013 dan meningkat selama 3 tahun terakhir; produksi kopi di tahun 2017 menurun dengan sangat drastis. Informasi dari petani kopi di berbagai kawasan ketika wawancara bahwa produksi kopi tahun 2017 hanya sekitar 25-35% dari tahun sebelumnya.

Hal ini disebabkan oleh berubahnya cuaca mikro yang merusak tanaman. Kawasan perkebunan jambu mete di Kabupaten Manggarai Barat tersebar di 3(tiga) kecamatan, yaitu: Kecamatan Lembor Selatan, Sano Nggoang, dan Lembor. Kecamatan Lembor Selatan, selain memiliki kawasan kebun jambu mete terluas juga menghasilkan produksi mete terbesar, yaitu sebanyak 623ton atau 40% dari total produksi di Kabupaten Manggarai Barat, disusul Kecamatan Mbeliling sebanyak 187ton atau 12%, dan Kecamatan Lembor sebanyak 167ton atau 11%. Sementara itu, untuk produk kemiri, Kecamatan Sano Nggoang menghasilkan produksi terbesar yaitu sebanyak 345ton atau 21% dari total produksi Kabupaten Manggarai Barat, disusul Kecamatan Macang Pacar sebanyak 342ton atau 21%, dan Kecamatan Mbeliling sebanyak 279ton atau 17% (diolah dari sumber data statistik Kabupaten Manggarai Barat dalam Angka, 2016).

2) Pariwisata

Pemerintah terus melakukan pembangunan infrastruktur untuk penataan kawasan wisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. Dengan kawasan wisata yang semakin tertata dengan baik,

diharapkan Labuan Bajo dapat menjadi destinasi wisata premium yang menarik minat turis mancanegara.

Selain itu, melanjutkan dukungan penyediaan infrastruktur bagi KSPN Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur untuk mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Pasalnya, Labuan Bajo yang berada di Pulau Flores itu, merupakan gerbang bagi wisatawan yang ingin meneruskan wisatanya ke Pulau Komodo, Pulau Rinca, dan Pulau Padar.

Pembangunan lanjutan untuk penataan kawasan wisata Labuan Bajo akan dilakukan secara bertahap dari tahun 2019-2021. Lingkup pekerjaan yang akan dilakukan yakni penataan Puncak Waringin, penataan kawasan Kampung Baru, penataan integrasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan kawasan wisata kuliner Kampung Ujung, peningkatan trotoar & Jalan Soekarno Hatta, pengembangan kawasan wisata Goa Batu Cermin, serta pengembangan sektor air minum & sanitasi Labuan Bajo.

Untuk penataan kawasan Puncak Waringin, Kabupaten Manggarai Barat, akan dikerjakan secara bertahap pada tahun 2019-2020. Pembangunan Tahap I pada 2019 akan diselesaikan pembangunan Gedung Utama seluas 350 m² setinggi 2 lantai untuk lounge dan pusat cinderamata serta viewing deck. Selanjutnya, pada tahun 2020 akan dibangun bangunan komersil seluas 525 m² setinggi 2 lantai, untuk kios lengkap dengan mushala serta toilet dan area tenun. Selain itu juga akan dibangun Ruang Terbuka Publik sekitar 1.700 m² yang dilengkapi dengan amfiteater seluas 267 m² dan area parkir seluas 235 m².

Penataan lanjutan juga akan dilakukan di salah satu daerah penyangga Labuan Bajo yaitu Kampung Baru dengan pekerjaan pembangunan ruang terbuka publik, toilet wisata, dermaga nelayan, dan Jalan Gertak Bukit Pramuka (460 m). Sebelumnya, pada tahun 2017-2018, Kementerian PUPR melalui Ditjen Cipta Karya telah membelanjakan anggaran sebesar Rp 40,35 miliar untuk penataan kawasan di 4 lokasi yakni Kampung Ujung, Kampung Air, Kampung Tengah dan Pulau Komodo.

B.4 Permasalahan

1) SDM

Saat ini masih belum terpenuhinya kebutuhan SDM di Bandar Udara Kelas II Komodo dengan kompetensi yang dipersyaratkan atau pemenuhan kualitas dan kuantitas SDM yang belum memadai sehingga mempengaruhi kinerja dalam upaya meningkatkan pelayanan bandar udara.

2) Anggaran

Sebagian Anggaran belanja barang dan belanja modal bersumber dari PNBPN sehingga maksimum pencairan (MP) masih terpusat.

3) Pelayanan sarana dan prasarana

Adapun permasalahan yang dijumpai di lapangan terkait pelayanan penumpang, pesawat dan kargo di Bandar Udara Kelas II Komodo antara lain :

- b. Pipa pembuangan toilet bermasalah
- c. Terdapat kerusakan plafond di beberapa titik ruang tunggu lantai 2 gedung terminal
- d. Sering terjadi kerusakan pada silinder kunci gedung terminal
- e. Sering terjadi kerusakan toilet pada gedung terminal

4) Keselamatan dan Keamanan Bandara

Adapun permasalahan yang dijumpai di lapangan terkait aspek keselamatan dan keamanan di Bandar Udara Kelas I Domine Eduard Osok Sorong antara lain :

- f. Pada landasan/runway terdapat one wheel lock, water pounding dan keretakan di beberapa titik
- g. Pada Apron terdapat water pounding, joint rigid, joint slab dan kerusakan pada beberapa titik
- h. Pada runway strip tidak merata, tanahnya tidak stabil
- i. Belum adanya jalan inspeksi sisi udara untuk akses ke pagar dan talud

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN KANTOR UPBU KELAS II KOMODO LABUAN BAJO

VISI

“Terwujudnya penyelenggaraan jasa kebandarudaraan sesuai dengan standar keselamatan, keamanan dan pelayanan Bandar Udara dalam mewujudkan visi dan misi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara yaitu konektivitas Transportasi Udara yang Handal, Berdaya Saing, dan Memberikan Nilai Tambah guna mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden.”

Penjabaran terkait Visi UPBU sebagai berikut :

- Keselamatan Penerbangan : suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya.
- Keamanan Penerbangan : suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur.
- Pelayanan : Proses pemenuhan kebutuhan pengguna jasa di Bandar Udara

MISI

1. Mewujudkan keselamatan dan keamanan penerbangan di bandar udara;
2. Meningkatkan sarana dan prasarana bandar udara yang andal dan optimal;
3. Mewujudkan pelayanan jasa kebandarudaraan yang berkualitas, dengan didukung oleh SDM yang profesional;
4. Meningkatkan kinerja administrasi dan keuangan yang terukur dan akuntabel.

TUJUAN

1. Meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan;
2. Meningkatkan kualitas pelayanan jasa kebandarudaraan sesuai standar pelayanan jasa kebandarudaraan;
3. Meningkatkan produktivitas bandar udara melalui peningkatan kualitas SDM;
4. Menciptakan pengelolaan administrasi dan keuangan bandar udara yang efektif dan efisien.

SASARAN

Adapun sasaran yang akan dicapai Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kinerja pelayanan Prasarana Bandar Udara.
2. Meningkatnya keselamatan dan keamanan Bandar Udara
3. Meningkatnya Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik

BAB III
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KANTOR UPBU KELAS II
KOMODO LABUAN BAJO

Arah kebijakan Kantor UPBU Kelas II Komodo sebagai berikut :

1. Pengembangan dan pengelolaan bandar udara dilakukan dengan mengutamakan aspek keselamatan, keamanan, dan pelayanan transportasi udara sesuai peraturan perundang-undangan;
2. Pengembangan bandar udara dilakukan sesuai dengan dokumen Rencana Induk Bandar Udara;
3. Pengembangan bandar udara dilakukan dengan mengutamakan aspek kelestarian lingkungan;
4. Optimalisasi fasilitas bandar udara untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa penerbangan;
5. Pengembangan dan pengelolaan bandar udara dilakukan melalui Perencanaan Terpadu antara Kantor UPBU Kelas II Komodo dengan Pemerintah Daerah;
6. Peningkatan koordinasi antara Kantor UPBU Kelas II Komodo dengan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan bandar udara;
7. Pengembangan dan pengelolaan bandar udara dilakukan dengan mempertimbangkan aspek politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan wilayah;
8. Peningkatan kerjasama dalam pengusaha bandar udara dengan mengikutsertakan Pemerintah Daerah, BUMN dan Swasta;
9. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme SDM Kantor UPBU Kelas II Komodo dengan mengikuti training di dalam dan luar negeri;
10. Pengelolaan tertib administrasi/keuangan perkantoran secara elektronik yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana perkantoran.

Berdasarkan arah kebijakan tersebut di atas, disusun strategi sebagai berikut :

1. Pemenuhan standar keselamatan dan keamanan penerbangan melalui kegiatan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana bandar udara; dan kegiatan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana keamanan penerbangan;
2. Peningkatan standar pelayanan penumpang di bandar udara antara lain melalui perbaikan pada fasilitas *check in* bandar udara, pelayanan bagasi, fasilitas toilet, tempat ibadah, *nursery room*, ruang merokok, fasilitas kebersihan, fasilitas pencahayaan dan suhu ruangan, fasilitas informasi, fasilitas antarmoda, fasilitas penumpang berkebutuhan khusus, dll;

Dalam rangka peningkatan keselamatan, keamanan dan pelayanan Bandar Udara Kelas II Komodo, maka beberapa kegiatan strategis (prioritas) yang akan dilaksanakan tahun 2020-2024 sesuai dengan Rencana Induk Bandar Udara Kelas II Komodo yang juga telah dituangkan dalam kerangka pendanaan tahun 2020-2024 antara lain adalah :

- a. Pekerjaan pengawasan pengembangan fasilitas Bandar Udara;
 - b. Pekerjaan pembuatan water treatment plan termasuk penyiapan lahan;
 - c. Pengadaan dan pemasangan pagar Bandara;
 - d. Tinjau Ulang Rencana Induk;
 - e. Lanjutan pembangunan Bandara termasuk pengawasan;
 - f. Pengadaan dan pemasangan X-Ray cabin dual view
 - g. Pengadaan dan pemasangan X-Ray bagasi dual view
 - h. Pengadaan dan pemasangan CCTV air side
3. Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan guna menjaring masukan dari pengguna jasa layanan bandar udara.
 4. Peningkatan pemanfaatan dan optimalisasi aset bandar udara;
 5. Peningkatan standar kompetensi dan profesionalisme SDM bandar udara melalui diklat-diklat penerbangan;
 6. Sosialisasi keselamatan dan keamanan penerbangan kepada masyarakat setempat;
 7. Pengembangan fasilitas prasarana bandar udara untuk mendukung pelaksanaan jembatan udara;
 8. Pengembangan fasilitas prasarana bandar udara guna mendukung kemudahan dalam penanganan bencana alam.

Kebijakan Nasional Terkait Pengembangan Bandar Udara

Adapun kebijakan nasional terkait pengembangan Bandar Udara Kelas II Komodo antara lain:

- a. Berdasarkan Perpres 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024 dan keputusan Dirjen Perhubungan Udara Nomor 13 Tahun 2021 tentang Renstra Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2020-2024:
 - Bandar Udara Komodo – Labuan Bajo Merupakan Bandar Udara pendukung Major Project 10 Destinasi Pariwisata Prioritas: Danau Toba, Borobudur Dskt, Lombok-Mandalika, Labuan Bajo, Manado-Likupang Wakatobi, Raja Ampat, Bromo-Tengger-Semeru, Bangka, Belitung, dan Morotai.
- b. Perpres 109 tahun 2020 tentang perubahan ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional:
 - Ditetapkan Proyek Strategis Nasional (PSN) Sektor Bandar Udara: Bandar Udara Komodo-Labuan Bajo di Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- c. Berdasarkan KM 166 Tahun 2019 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional, dalam RINBU (rencana induk nasional bandar udara) menyebutkan bahwa bandar udara Komodo-labuan bajo memiliki:
 1. Peran sebagai simpul, gerbang perekonomian, alih moda transportasi, mendukung perindustrian/pariwisata dan wisatawan nusantara, serta berada di daerah rawan bencana
 2. Fungsi sebagai pemerintahan dan pengusaha
 3. Penggunaan :Domestik dan Internasional
 4. Hierarki : Pengumpul Sekunder (PS)
 5. Klasifikasi Landas Pacu : 4C
- d. Berdasarkan PP 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 bahwa untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur telah ditetapkan:
 - **Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPPN) Komodo dan sekitarnya**
 - **Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPPN) Labuan Bajo dan Sekitarnya**

Untuk mendukung **destinasi pariwisata nasional (DPN) Komodo – Ruteng dan sekitarnya** sehingga keberadaan bandar udara Komodo – labuan bajo diharapkan dapat mendukung peningkatan sektro pariwisata di wilayah provinsi nusa tenggara timur

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN KANTOR UPBU KELAS II
KOMODO LABUAN BAJO

A. TARGET KINERJA KANTOR UPBU KELAS II KOMODO TAHUN 2020-2024

Sasaran beserta indikator kinerja yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

1. Meningkatnya kinerja pelayanan Prasarana Bandar Udara

Indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut :

- a. Jumlah penumpang yang dilayani (orang);
- b. Jumlah kargo yang dilayani (kg);
- c. Jumlah pergerakan pesawat yang dilayani (angka);
- d. Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara (nilai).

2. Meningkatnya keselamatan dan keamanan Bandar Udara.

Indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut :

- a. Persentase Pemenuhan standar keselamatan bandar udara (%);
- b. Persentase Pemenuhan standar keamanan bandar udara (%);

3. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik

Indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut :

- a. Jumlah dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) (dokumen)
- b. Jumlah Dokumen SPIP (Dokumen);
- c. Persentase Realisasi Anggaran Belanja Bandar Udara (%);
- d. Nilai aset bandar udara yang berhasil diinventarisasi (rupiah);
- e. Persentase Pencapaian target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) (%);

Untuk Matriks Target Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Lampiran 1.

B. KERANGKA PENDANAAN TAHUN 2020-2024

Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo memiliki 2 (dua) Program yaitu:

1. Program Infrastruktur Konektivitas dengan kegiatan :
 - a. Pelayanan Transportasi Udara;
 - b. Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara;
 - c. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara;
 - d. Penunjang Teknis Transportasi Udara.
2. Program dukungan Manajemen, dengan kegiatan :
 - a. Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN Dan Umum Transportasi Udara (Gaji dan Tunjangan Kinerja, Operasional dan Pemeliharaan Kantor);

Kerangka pendanaan Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo. tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa total kebutuhan anggaran tahun 2020-2024 sebesar Rp. **258.217.844.000,-**. Rekapitulasi kebutuhan pendanaan Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo per tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini. Adapun rincian kebutuhan pendanaan untuk masing-masing program dan kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 4.1 Indikasi Pendanaan Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo

Tahun 2020-2024

NO	PROGRAM/KEGIATAN	Indikasi Pendanaan Tahun 2020-2024 (Rp)					
		2020	2021	2022	2023	2024	TOTAL
	KANTOR UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo	228.748.441.000	21.371.229.000	17.313.538.000	-	-	258.217.844.000
	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN TRANSPORTASI UDARA						
I.	Pembangunan, Rehabilitasi & Pemeliharaan Prasarana Bandar Udara	209.230.873.000					209.230.873.000
II.	Pembangunan Rehabilitasi & Pemeliharaan Prasarana Keamanan Penerbangan						
III.	Dukungan Manajemen Dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perhubungan Udara	19.517.568.000					19.517.568.000
	PROGRAM INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS						
I.	Pelayanan Transportasi Udara						
II.	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara		5.135.190.000				5.135.190.000
III.	Keselamatan Dan Kemanan Transportasi Udara						

IV.	Penunjang Teknis Transportasi Udara		6.079.680.000	7.258.073.000			13.337.753.000
	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN						
I.	Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN Dan Umum Transportasi Udara		10.156.369.000	10.055.465.000			20.211.834.000

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas II Komodo Labuan Bajo merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Perhubungan tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2020-2024 dengan berpedoman serta memperhatikan hasil kajian potensi dan permasalahan serta analisis lingkungan strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas II Komodo Labuan Bajo yang kemudian dituangkan ke dalam Rencana Strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas II Komodo Labuan Bajo yang di dalamnya memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan program serta kegiatan selama kurun waktu 2020-2024 yang dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan rencana kerja/program di lingkungan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas II Komodo Labuan Bajo Tahun 2020-2024.

MANUAL INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)

**KANTOR UPBU KELAS II KOMODO
LABUAN BAJO
TAHUN 2020 - 2024**



SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SK1	Meningkatnya kinerja pelayanan prasarana bandar udara	1	Jumlah Penumpang yang dilayani

DEFINISI

- Penumpang adalah orang yang namanya tercantum dalam tiket yang dibuktikan dengan dokumen identitas diri yang sah dan memiliki PAS masuk pesawat (Boarding Pas) (PM 185 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri)
- Jumlah penumpang yang tercantum pada manifest

SUMBER DATA

Laporan Manifest dari Maskapai

CARA MENGHITUNG

Jumlah penumpang angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal

SATUAN

Orang

PENANGGUNG JAWAB DATA

Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo

TARGET

Prediksi Jumlah penumpang angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SK1	Meningkatnya kinerja pelayanan prasarana bandar udara	2	Jumlah kargo yang dilayani

DEFINISI
-Kargo adalah setiap barang yang diangkut oleh pesawat udara termasuk hewan dan tumbuhan selain pos, barang kebutuhan pesawat selama penerbangan, barang bawaan, atau barang yang tidak bertuan (UU No. 1 Tahun 2019 tentang Penerbangan) - Jumlah kargo sesuai tercantum pada manifest
SUMBER DATA
Laporan Manifest dari Maskapai
CARA MENGHITUNG
Jumlah kargo angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal
SATUAN
KG
PENANGGUNG JAWAB DATA
Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo
Target
Prediksi Jumlah kargo angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SK1	Meningkatnya kinerja pelayanan prasarana bandar udara	3	Jumlah pergerakan pesawat yang dilayani

DEFINISI
– Pergerakan pesawat adalah suatu gerakan pesawat udara lepas landas dan pendaratan yang terjadi di suatu bandar udara dalam jangka waktu tertentu – Jumlah pergerakan pesawat yang dilayani adalah Total Jumlah Pergerakan Pesawat Datang dan Berangkat
SUMBER DATA
Laporan dari Airline atau dari Alnav (LPPNPI)
CARA MENGHITUNG
Jumlah pergerakan pesawat angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal
SATUAN
Pergerakan
PENANGGUNG JAWAB DATA
Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo
Target
Prediksi Jumlah pergerakan pesawat angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SK1	Meningkatnya kinerja pelayanan prasarana bandar udara	4	Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara

DEFINISI

- Indeks Kepuasan Masyarakat/pengguna jasa adalah hasil pengukuran dari kegiatan survei kepuasan masyarakat/pengguna jasa berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1 (satu) sampai dengan 4 (empat)
- Survei kepuasan Masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara public
- Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparaturnya penyelenggara pelayanan publik
- Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Unit Pelayanan :
Mutu Layanan
A (Sangat Baik) : 88,31 - 100,00
B (Baik) : 76,61 - 88,30
C (Kurang Baik) : 65,00 - 76,60
D (Tidak Baik) : 25,00 - 64,99

(Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 178 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara digunakan sebagai kriteria kuisisioner untuk pelayanan jasa kebandarudaraan

SUMBER DATA

Hasil Survey (manual/aplikasi) terhadap tingkat pelayanan

CARA MENGHITUNG

Hasil survey (Manual/aplikasi) terhadap jumlah sampel survey sesuai Permenpan dan RB Nomor 14 Tahun 2017

SATUAN

Angka

PENANGGUNG JAWAB DATA

Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo

Target

Sesuai dengan Target IKU Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Transportasi Udara pada Renstra Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2020 - 2024

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SK2	Meningkatnya keselamatan dan keamanan bandar udara	5	Persentase pemenuhan standar keselamatan bandar udara

DEFINISI

-Pemenuhan Standar Keselamatan Bandar Udara yang dimaksud meliputi :

- Jumlah SDM
- Fasilitas
- Dokumen (Safety Management System, Airport Emergency Plan, Aerodrome Manual dan Analisis Dampak Lingkungan)

-Pemenuhan standard kesemalatan bandar udara berdasarkan hasil audit keselamatan oleh Direktorat Teknis atau Otoritas Bandar Udara.

SUMBER DATA

- hasil audit keselamatan oleh Direktorat Teknis atau Otoritas Bandar Udara
- Laporan Bulanan kepada Direktorat Teknis terkait

CARA MENGHITUNG

$\% \text{ Pemenuhan SDM} + \% \text{ Pemenuhan Fasilitas Keselamatan} + \% \text{ Pemenuhan Dokumen} + \% \text{ Pemenuhan SOP Mitigasi}$

SATUAN

%

PENANGGUNG JAWAB DATA

Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo

Target

100 % = 30 % Pemenuhan SDM + 30% Pemenuhan Fasilitas Keselamatan + 30% Pemenuhan Dokumen + 10 % Pemenuhan SOP Mitigasi

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
S23	Meningkatnya keselamatan dan keamanan bandar udara	6	Persentase pemenuhan standar keamanan bandar udara

DEFINISI

- Pemenuhan Standar Keamanan Bandar Udara yang dimaksud meliputi :
 - Jumlah SDM
 - Fasilitas Keamanan Penerbangan
 - Dokumen (Airport Security Program, Risk Management)
- Pemenuhan standard keselamatan bandar udara berdasarkan hasil audit keselamatan oleh Direktorat Teknis atau Otoritas Bandar Udara.

SUMBER DATA

- hasil audit keamanan oleh Direktorat Teknis atau Otoritas Bandar Udara
- Laporan Bulanan kepada Direktorat Teknis terkait

CARA MENGHITUNG

% Pemenuhan SDM + % Pemenuhan Fasilitas Keamanan + % Pemenuhan Dokumen + %
Pemenuhan SOP Mitigasi

SATUAN

%

PENANGGUNG JAWAB DATA

Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo

Target

100 % = 30 % Pemenuhan SDM + 30% Pemenuhan Fasilitas Keselamatan + 30% Pemenuhan Dokumen + 10 % Pemenuhan SOP Mitigasi

MANUAL INDIKATOR KINERJA PENUNJANG (IKP)

**KANTOR UPBU KELAS II KOMODO
LABUAN BAJO
TAHUN 2020 - 2024**



SASARAN KINERJA PENUNJANG (SKP)		INDIKATOR KINERJA PENUNJANG (IKP)	
SKP3	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	7	Jumlah dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah/SAKIP

DEFINISI

- Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- Penyelenggaraan SAKIP meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pengelolaan Data Kinerja, Pelaporan Kinerja, Reviu dan Evaluasi Kinerja. (PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)

SUMBER DATA

Laporan Penyampaian Dokumen SAKIP

CARA MENGHITUNG

Jumlah dokumen SAKIP (Rencana Strategis/Reviu Rencana Strategis, RKT, Perjanjian Kinerja/Revisi Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi PK, Laporan Triwulan dan LAKIP) yang disusun pada tahun berjalan

SATUAN

Dokumen

PENANGGUNG JAWAB DATA

Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo

Target

6

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SKP3	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	8	Jumlah Dokumen SPIP

DEFINISI

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang selanjutnya disebut SPIP adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah

Dokumen SPIP pada UPBU terdiri dari:

- SK Satgas Pelaksana SPIP yang ditandatangani Kepala Kantor;
- CEE (*Control Environment Evaluation*) yang terdiri dari Daftar Kelemahan Lingkungan Pengendalian dan Rencana Tindak Perbaikan;
- Daftar Resiko, Peta Resiko/Ranking Resiko, dan Rencana Tindak Pengendalian untuk setiap kegiatan yang menjadi tugas unit kerja berdasarkan Peraturan Menteri tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor UPBU;

(PM 25 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perhubungan)

SUMBER DATA

Laporan Penyampaian Dokumen SPIP

CARA MENGHITUNG

Jumlah Dokumen SPIP yang disusun pada tahun berjalan

SATUAN

Dokumen

PENANGGUNG JAWAB DATA

Kepala Kantor UPBU Kelas Kelas II Komodo Labuan Bajo

Target

100%

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SKP3	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	9	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Bandar Udara

DEFINISI

Realisasi anggaran belanja adalah laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran belanja dengan realisasinya

SUMBER DATA

Laporan Realisasi Anggaran UPBU

CARA MENGHITUNG

$(\text{Realisasi anggaran belanja} / \text{pagu anggaran belanja}) \times 100 \%$

SATUAN

Prosentase (%)

PENANGGUNG JAWAB DATA

Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo

Target

100%

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SKP3	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	10	Nilai Aset Bandar Udara Yang Berhasil Diinventarisasi

DEFINISI

-Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan -12- diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan)

- Aset yang dimaksud adalah nilai netto Barang Milik Negara di neraca pada Laporan Posisi Barang Milik Negara

SUMBER DATA

Laporan SIMAK BMN

CARA MENGHITUNG

Nilai BMN (Nilai BMN Tahun sebelumnya + Nilai Belanja Modal / Hibah) – Akumulasi Penyusutan

SATUAN

Rupiah

PENANGGUNG JAWAB DATA

Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo

Target

Prediksi Nilai BMN (Nilai BMN Tahun sebelumnya + Nilai Belanja Modal / Hibah) – Prediksi Akumulasi Penyusutan

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SKP3	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	11	Pencapaian target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

DEFINISI

- Penerimaan Negara Bukan pajak yang selanjutnya disingkat PNBP adalah pungutan yang dibayar oleh orang pribadi atau badan dengan memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung atas layanan atau pemanfaatan sumber daya dan hak yang diperoleh negara, berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang menjadi penerimaan pemerintah pusat di luar penerimaan perpajakan dan hibah dan dikelola dalam mekanisme anggaran pendapatan dan belanja Negara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak

SUMBER DATA

Laporan PNBP

CARA MENGHITUNG

$$\%Pencapaian\ Target\ PNBP = \frac{Nilai\ PNBP\ yang\ berhasil\ dicapai}{Target\ Nilai\ PNBP} \times 100\%$$

SATUAN

Persentase

PENANGGUNG JAWAB DATA

Kepala Kantor UPBU Kelas II Komodo Labuan Bajo

Target

100%

LAMPIRAN 1. MATRIKS INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) KANTOR UPBU KELAS II KOMODO LABUAN BAJO TAHUN 2020 - 2024

SASARAN KEGIATAN UPBU		INDIKATOR	SATUAN	2020	2021	2022	2023	2024	Definisi/Keterangan
SK1	Meningkatnya kinerja pelayanan Prasarana Bandar Udara	1 Jumlah penumpang yang dilayani	Orang	720.000	720.000	720.000	720.000	720.000	- adalah penumpang angkutan udara komersil
		2 Jumlah kargo yang dilayani	Kg	2.461.500	2.461.500	2.461.500	2.461.500	2.461.500	- adalah kargo angkutan udara komersil
		3 Jumlah pergerakan pesawat yang dilayani	angka	7.920	7.920	7.920	7.920	7.920	- adalah pergerakan pesawat penerbangan komersil
		4 Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara	Nilai	82	83	84	85	86	Hasil pengukuran dari kegiatan survey kepuasan masyarakat berupa angka yang telah dikonversi menjadi nilai 25-100
SK2	Meningkatnya keselamatan dan keamanan Bandar Udara	5 Persentase Pemenuhan standar keselamatan bandar udara	%	100	100	100	100	100	pemenuhan Dokumen AEP dan SBU, pemenuhan fasilitas pelayanan darurat, pelatihan PKD
		6 Persentase Pemenuhan standar keamanan bandar udara	%	100	100	100	100	100	pemenuhan dokumen ASP dan pemenuhan standar fasilitas keamanan penerbangan (X-ray....)

MATRIKS INDIKATOR KINERJA PENUNJANG (IKP) KANTOR UPBU KELAS II KOMODO LABUAN BAJO TAHUN 2020 - 2024

SASARAN UPBU		INDIKATOR	SATUAN	2020	2021	2022	2023	2024	Definisi/Keterangan
SKP3	Meningkatnya Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	7 Jumlah dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Dokumen	6	6	6	6	6	Dokumen SAKIP terdiri dari : 1.Rencana Strategis/Reviu Rencana Strategis, 2.RKT, 3.Perjanjian Kinerja/Revisi Perjanjian Kinerja, 4.Rencana Aksi PK, 5.Laporan Triwulan dan 6.LAKIP
		8 Jumlah Dokumen SPIP	Dokumen	3	3	3	3	3	Dokumen SPIP pada UPBU yang terdiri dari 3 dokumen, yaitu : 1. SK Satgas Pelaksana SPIP 2. CEE (Control Environment Evaluation) 3. Daftar Resiko, Peta Resiko/Ranking Resiko, dan Rencana Tindak Pengendalian untuk setiap kegiatan
		9 Persentase Realisasi Anggaran Belanja Bandar Udara	Persentase	100	100	100	100	100	Realisasi anggaran belanja adalah laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran belanja dengan realisasinya
		10 Nilai aset bandar udara yang berhasil diinventarisasi	Rupiah	3.852.630.225.379	3.852.630.225.379	3.852.630.225.379	3.852.630.225.379	3.852.630.225.379	Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya
		11 Persentase Pencapaian target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Persentase	100	100	100	100	100	(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan)

LAMPIRAN II. MATRIKS KEBUTUHAN PENDANAAN KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA KELAS II KOMODO LABUAN BAJO TAHUN 2020 - 2024

NO	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	2020		2021		2022		2023		2024		2020-2024		KET
		VOLUME/ SATUAN	BIAYA (Rp)	VOLUME/S ATUAN	BIAYA (Rp)	VOLUME/SA TUAN	BIAYA (Rp)	VOLUME/ SATUAN	BIAYA (Rp)	VOLUME/ SATUAN	BIAYA (Rp)	VOLUME/S ATUAN	BIAYA (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			13
	KANTOR UPBU KELAS II KOMODO LABUAN BAJO		228.748.441.000		12.155.865.000		17.313.538.000		skema KPBU		Skema KPBU		258.217.844.000	
	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN TRANSPORTASI UDARA		228.748.441.000		12.155.865.000		17.313.538.000							
I.	PELAYANAN ANGKUTAN UDARA													
1	Subsidi Angkutan Udara Perintis													
II.	PEMBANGUNAN, REHABILITASI & PEMELIHARAAN PRASARANA BANDAR UDARA		209.230.873.000										209.230.873.000	
1	Kapasitas Bandar Udara	1 Lokasi	209.230.873.000									1 Lokasi	209.230.873.000	
2	Pelayanan Bandar Udara													
3	Peningkatan Keselamatan Bandar Udara													
III.	PEMBANGUNAN REHABILITASI & PEMELIHARAAN PRASARANA KEAMANAN PENERBANGAN													
1	Peningkatan Keamanan Bandar Udara													
IV.	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN DUKUNGAN TEKNIS LAINNYA DITJEN PERHUBUNGAN UDARA		19.517.568.000									1 Layanan	19.517.568.000	
1	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 Layanan	8.962.103.000										8.962.103.000	
2	Layanan Saranan dan Prasaranan Internal													
3	Layanan Perkantoran	1 Layanan	10.555.465.000									1 Layanan	10.555.465.000	
	PROGRAM INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS						7.258.073.000							
I.	PELAYANAN TRANSPORTASI UDARA													
1	Pelayanan Publik Lainnya													
II.	INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS TRANSPORTASI UDARA				400.000								400.000	
1	Prasarana Bidang Konektivitas Udara			1 Unit	400.000							1 Unit	400.000	
2	Bandar Udara													
3	Prasarana Bidang Konektivitas Udara													
III.	KESELAMATAN DAN KEMANAN TRANSPORTASI UDARA													
1	Prasarana Bidang Konektivitas Udara													
IV.	PENUNJANG TEKNIK TRANSPORTASI UDARA				1.600.000.000		7.258.073.000						8.858.073.000	
1	Prasarana Bidang Konektivitas Udara			1 Unit	1.600.000.000		1.500.000.000						3.100.000.000	
2	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal													
3	Layanan Sarana Internal													
4	Layanan Prasarana Internal													
5	Layanan Sarana dan Prasarana Internal													
6	Layanan Manajemen Kinerja Internal					1 Dokumen	5.758.073.000						5.758.073.000	
	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN				10.555.465.000		10.055.465.000						20.610.930.000	
1	Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN dan Umum Transportasi Udara				10.555.465.000		10.555.465.000						21.110.930.000	
2	Layanan Perkantoran			2 Layanan	10.555.465.000								10.555.465.000	
	PENGELOLAAN PERENCANAAN, KEUANGAN, BMN DAN UMUM TRANSPORTASI UDARA													
1	Layanan Dukungan Manajemen Internal						10.555.465.000						10.555.465.000	